

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *motivum*, yang artinya alasan sesuatu terjadi, alasan tentang sesuatu terjadi, alasan tentang sesuatu hal itu bergerak atau berpindah. Kata *motivum* diartikan dalam bahasa inggris yaitu *motivation* (Djiwadono, 2009). Motivasi adalah salah satu fasilitas atau 16 kecenderungan individu untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki motivasi, akan memiliki akan mengalami kegigihan dan semangat dalam melakukan aktifitasnya (Chernis & Goleman, 2001).

Chernis dan Goleman (2001) menyatakan bahwa motivasi individu dapat dilihat melalui empat aspek yang ada dalam diri individu, seperti memiliki sikap optimis, adanya dorongan untuk mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki inisiatif terhadap aktivitas yang dilakukan. Mitchell (2000) berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai suatu tingkatan kejiwaan berkaitan dengan keinginan individu dan pilihan untuk melakukan perilaku tertentu.

Usman (2000) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Winkel (2005) bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak keseluruhan psikis yang terdapat dalam diri siswa demi mencapai suatu tujuan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sandiman (2007) motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam seluruh diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberi arahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Menurut Kartono (2000) motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arahan dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun tidak di derai oleh banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan

keterampilan serta pengalaman motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Berdasarkan definisi motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri individu untuk melakukan proses belajar yang lebih maksimal untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis dan Goleman, (2001) meliputi:

- a. Dorongan Mencapai Sesuatu suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.
- b. Komitmen Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen dikelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentu mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus belajar. Tidak hanya itu,

dengan kelompok juga, siswa yang memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

- c. Inisiatif Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa disuruh orang tua. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri untuk melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.
- d. Optimis Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran, siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentu akan terus belajar giat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu siswa yang 'bodoh'.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu: Dorongan mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif, dan Optimis.

3. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Yusuf (2009) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain. Berbagai faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar salah satunya dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga Woldkowski dan Jaynes (2004). Lingkungan keluarga adalah pilar utama bagi yang utama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar didala lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingi dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya (Santrock,2003).

2) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

B. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dari orang tua yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Kebiasaan, sikap hidup, filsafat hidup keluarga itu besar pengaruhnya dalam bentuk tingkah laku serta sikap anggota keluarga akan membentuk kepribadian anak. Keluarga merupakan wadah terpenting dalam pembentukan watak dan

sikap anak. Jadi, karakter anak dibentuk dari dukungan sosial keluarga terhadap perkembangan anak.

Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Dukungan sosial dibutuhkan oleh siapa saja dalam berhubungan dengan orang lain demi berlansungnya hidup ditengah-tengah masyarakat, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Seperti yang dijelaskan oleh Baron dan Byrne (2005) mengenai dukungan sosial ialah kenyamanan secara psikis maupun fisik yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Orang-orang terdekat individu yang dapat memberikan dukungan sosial, seperti teman, pasangan, dan keluarga dalam hal ini adalah orang tua. Mengacu dari pernyataan Baron dan Byrne (2005) mengenai dukungan sosial, maka dukungan sosial orang tua merupakan kenyamanan secara psikis maupun fisik yang diberikan orang tua kepada anak. Dukungan sosial yang diberikan orang tua sendiri mengacu pada penghargaan, kepedulian, kenyamanan, dan atau bantuan yang diterima kepada anak.

Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain. Taylor (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang yang terdekat, orang yang

dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu.

Sarason (2012) mengatakan dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. Sementara itu menurut King (2010) mengatakan dukungan sosial (*Sosial Support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, dihormati, dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Gottlieb (2000) mendefinisikan dukungan sosial yaitu interaksi dalam hubungan yang mana memperbaiki coping, penghargaan, cinta, kasih, dan kompetensi melalui pertukaran rasa atau tingkah laku nyata terhadap sumber psikososial atau fisik (dalam Kendal & Mattson, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua ialah bantuan atau dukungan positif yang diberikan oleh orang tua terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan dihormati. Individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dan kompeten dalam menjalankan aktivitasnya. Jadi, dukungan sosial orang tua ialah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Taylor (2012) ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu:

- a. *Tangible Assistance* (Bantuan Nyata) mencakup menyediakan bantuan materil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang
- b. *Informational Support* (Dukungan Informatif) yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan
- c. *Emotional Support* (Dukungan Emosional) dengan menentramkan hati individu bahwa dia adalah individu berharga dan diperdulikan
- d. *Invisible Support* (Dukungan Terselubung) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

Cohen dan Hoberman dalam (Cohen & Syme, 1985), menyatakan bahwa ada empat jenis dukungan sosial, yaitu:

- a. *Tangible Support* atau dukungan berupa bantuan nyata;
- b. *Appraisal Support* atau dukungan penilaian;
- c. *Self-esteem Support* atau dukungan rasa harga diri
- d. *Belonging Support* atau dukungan menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Ada lima bentuk dasar dukungan sosial menurut penelitian menurut Sarafino (dalam Rahma 2007), yaitu:

- a. Dukungan emosional; mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tenang, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan.
- b. Dukungan penghargaan; berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan

individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.

- c. Dukungan instrumental; berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.
- d. Dukungan informatif; mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu.
- e. Dukungan jaringan; memberikan perasaan menjadi bagian dari anggota kelompok.

3. Faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial Orang Tua

Myers (dalam Maslihah, 2011), mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor untuk memberikan seseorang dukungan sosial, yaitu:

- a. Empati, turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma-norma dan nilai sosial, selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Norma-norma dan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan. Dalam ruang lingkup sosial individu didesak untuk memberikan pertolongan kepada orang lain supaya dapat mengembangkan kehidupan sosialnya.

- c. Pertukaran sosial, hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dan pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan.

Reis mengungkapkan (dalam Balogun, 2014), ada 3 faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individual, yaitu:

- a. Keintiman, dukungn sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh semakin besar.
- b. Harga diri, individu dengan harga diri akan memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- c. Keterampilan sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki jaringan sosial yang tinggi, sehingгаа akan memiliki jaringan yang luas pula. Dan sebaliknya, individu yang memiliki jaringan sosial yang kurang luas maka akan memiliki keterampilan sosial yang rendah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial itu ada empati, normanorma yang berlaku dan pertukaran

sosial. Disamping itu juga ada faktor-faktor pendukung dukungan sosial yaitu, keintiman, harga diri dan keterampilan.

C. Kerangka Berfikir

Pentingnya motivasi belajar bagi individu karena dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki akan membuat individu mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Menurut Uno (2007) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Sardiman (2007) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat di capai.

Motivasi belajar pada individu juga dipengaruhi oleh lingkungan. Motivasi belajar timbul karena adanya sesuatu yang membuat individu tertarik. Kadang perhatian itu tidak timbul dalam diri individu tetapi timbul dari pengaruh luar yang berasal dari dukungan lingkungan sosial. Eliana (2005) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai hubungan antar pribadi yang ada didalamnya terhadap bantuan atau pertolongan dalam bentuk fisik, emosional, informasi dan penghargaan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk itu dukungan sosial dari orang-orang sekitar sangat penting sehingga seseorang merasa bahwa dirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan

(Kuntjoro, 2002). Dukungan sosial yang paling penting bagi seorang anak adalah dukungan sosial yang berasal dari orang tua. Yurika (2010) berpendapat bahwa terbentuknya motivasi bersumber dari cara orangtua mendidik dan mengasuh anaknya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Coleman dan Maqsd (1993), menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam memberikan dukungan sosial berhubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak, Verkuyten (2001). Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan melakukan berbagai metode penelitian untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Dukungan Sosial Menurut Sarafino (2007) Aspek-Aspek Dukungan Sosial:

1. Dukungan Emosional
2. Dukungan Penghargaan
3. Dukungan Instrumental
4. Dukungan Sosial

Motivasi Belajar Menurut Chernis & Goleman (2001) Aspek-Aspek Motivasi Belajar:

1. Dorongan Mencapai Sesuatu
2. Komitmen
3. Inisiatif
4. Optimis

D. Hipotesis

Menurut uraian kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu : ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar.